



Strategi pengembangan obyek wisata Hutan Pinus To'Nakka Uluvalu Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja

Samuel Randy Tapparan¹, Abedneigo Carter Rambulangi², Agustinus Mantong³, Althon K. Pongtuluran⁴

^{1,2,3,4}Universitas Kristen Indonesia Toraja

¹samuelranditapparan@gmail.com, ²abedneigocarterrambulangi@gmail.com, ³agusmantong@gmail.com,

⁴althonkp@yahoo.co.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 13 September 2022

Disetujui 22 Oktober 2022

Diterbitkan 25 November 2022

Kata kunci:

Strategi pengembangan; Obyek wisata; Kenyamanan pengunjung; Mempromosikan; Kemitraan

Keywords :

Development strategy; Tourist attraction; Visitor comfort; Promote; Partnership

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan obyek wisata Hutan Pinus To'Nakka' Uluvalu Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis SWOT. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan dokumentasi, observasi dan wawancara langsung dengan pengelola obyek wisata Hutan Pinus To'Nakka' Uluvalu. Berdasarkan hasil dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, adapun strategi pengembangan obyek wisata Hutan Pinus To'Nakka' Uluvalu yaitu membangun kemitraan dengan pemerintah setempat dalam pengelolaan obyek wisata Hutan Pinus To'Nakka' Uluvalu Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja, menyediakan beberapa fasilitas-fasilitas wisata yang memadai seperti perbaikan akses jalan, tempat penginapan, rumah makan dan sebagainya yang dapat menunjang kenyamanan pengunjung obyek wisata, dan mempromosikan secara maksimal obyek wisata Hutan Pinus To'Nakka' Uluvalu melalui media sosial agar dapat dikenal masyarakat secara lebih luas.

ABSTRACT

This study aims to determine the development strategy of the To'Nakka' Uluvalu pine forest tourism object Saluputti sub-district Tana Toraja district. This type of research is descriptive qualitative research. The analytical method used is by using SWOT analysis. The data collection technique used in this research is to do documentation, observation and direct interviews with the manager of the To'Nakka' Uluvalu pine forest tourism object. Based on the results in the research that has been done by researchers, As for the strategy for developing the To'Nakka' Uluvalu Pine Forest tourist attraction, namely: (1) Build partnerships/cooperation with local governments in the management of the Uluvalu To'Nakka' pine forest tourism object Saluputti sub-district Tana Toraja district. (2) Provide adequate tourist facilities such as: improvement of access road, lodging, restaurants, and so on that can support the comfort of visitors to tourist attractions. (3) Maximally promote the Uluvalu To'Nakka' Pine forest tourism object through social media so that it can be widely known by the public.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pariwisata telah diasumsikan sebagai industri yang dapat diandalkan untuk mengisi devisa negara. Alasan utama pengembangan pariwisata sangat terkait dengan kemajuan perekonomian, sosial, budaya, suatu kawasan atau negara. Menurut (Nasrullah et al., 2020) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang dari daerah asalnya menuju daerah tujuan wisata untuk sementara waktu yang diselenggarakan bukan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasya atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam. Pariwisata merupakan salah satu kegiatan global masyarakat dunia yang menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan wisata yaitu 9,9% diseluruh dunia pada setiap tahunnya (Sezgin & Gumus, 2016). Sektor pariwisata di Indonesia merupakan sektor industri yang sedang tumbuh dan berkembang. Beberapa negara di dunia menganggap pariwisata sebagai sebuah aspek penting dari strategi pengembangan negara. Setiap literatur pariwisata memberikan ulasan bahwa sektor pariwisata dapat memberikan keuntungan terhadap negara yang bersangkutan (Ramadanti, 2019). Pariwisata

berupa wisata alam adalah bentuk wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan. Wisata alam meliputi obyek dan kegiatan yang berkaitan pada rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik bentuk asli (alami) maupun perpaduan buatan manusia (Barus et al., 2013). Karena berwisata merupakan kebutuhan setiap individu karena aktivitas bepergian untuk seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan pekerjaan, relaksasi, belanja, bisnis, mengetahui warisan sejarah dan budaya dari etnis tertentu, Kesehatan dan spiritualisme pariwisata (Ishak & Julianto, 2020).

Suatu kawasan obyek wisata dapat menjadi daerah tujuan wisata harus memiliki potensi non fisik maupun fisik dimana kedua potensi ini dikembangkan akan menjadi kawasan daerah tujuan wisata yang menguntungkan baik itu didaerah sendiri maupun pemerintah. Dalam rangka memajukan kepariwisataan itu perlu ditingkatkan langkah-langkah terarah dan terpadu dalam mengembangkan obyek wisata dengan maksud untuk mempengaruhi pikiran dan minat agar datang ke daerah obyek wisata. Potensi pariwisata suatu daerah memberikan peluang pada devisa daerah maupun bagi masyarakat sekitar obyek wisata (Kristiani, 2018).

Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu Kabupaten yang mempunyai sumber daya alam yang memiliki keanekaragaman hayati serta peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola suatu sumber daya. Banyaknya obyek wisata yang semakin maju dan berkembang serta memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan sehingga persaingan antar obyek wisata semakin meningkat. Karena tingginya persaingan antar obyek wisata lain maka dibutuhkan strategi yang baik dalam menjalankan usaha untuk mengelola obyek wisata. Terlebih obyek wisata yang baru berkembang dibutuhkan strategi pengembangan yang efektif dalam memajukan pencapaian tujuan yang diinginkan. Strategi menjadi sangat penting bagi pengembangan dalam rangka pencapaian tujuan jangka panjang di masa yang akan datang. Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki banyak obyek wisata yang perlu untuk dikembangkan khususnya di wilayah Kecamatan Saluputti tepatnya di Kelurahan Pattan Ulusalu salah satu obyek wisata yang perlu untuk dikembangkan ialah obyek wisata Hutan Pinus To'Nakka' Ulusalu Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja yang belum dikelola secara maksimal.

Obyek wisata Hutan Pinus To'Nakka ini merupakan salah satu obyek wisata yang perlu untuk dikembangkan menjadi obyek wisata unggulan di Kabupaten Tana Toraja, karena keindahan yang masih alami, menarik dan bisa dimanfaatkan untuk tempat rekreasi dengan keadaan udara yang segar di sekitar obyek wisata ini. Pada obyek wisata itu juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat untuk membuka usaha dan untuk mengurangi pengangguran bagi pelaku usaha. Adapun kondisi yang di inginkan adalah meningkatkan daya tarik obyek wisata yang sampai saat ini masih kurang menarik bagi wisatawan. Salah satu obyek wisata yang perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan adalah obyek wisata Hutan Pinus To'Nakka Ulusalu Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja yang memiliki keindahan pemandangan, jajaran bunga-bunga yang ditata dengan rapi (taman bunga), selain itu juga Pengelola obyek wisata ini menyediakan stok ikan emas dan ikan lele serta kopi asli toraja untuk di nikmati oleh para pengunjung ketika berkunjung ke obyek wisata ini.

Kurangnya peran dari pemerintah daerah yang belum secara maksimal dalam mempromosikan wisata dan membangun sarana dan prasana di obyek wisata Hutan Pinus To'Nakka Ulusalu, sehingga potensi-potensi obyek wisata tersebut tidak dapat berkembang secara maksimal. Menurut Muttaqin (2012) dalam menjalankan sebuah usaha tentu ada permasalahan yang mengganggu jalannya usaha tersebut, baik dari segi internal maupun eksternal. Banyaknya hambatan dan rintangan yang harus dihadapi dalam perkembangan obyek wisata ini diantaranya masih kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia, akses jalan yang masih kurang maksimal pada saat menuju kawasan wisata, sehingga masih ada perbaikan infrastuktur yang lebih baik bagi wisatawan, kurangnya perhatian masyarakat setempat dalam mengelola obyek wisata, akses jalan menuju Obyek Wisata ini yang belum diperbaiki serta dukungan pemerintah daerah yang kurang maksimal. Wisata alam ini merupakan sebuah obyek yang berkaitan dengan rekreasi serta pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya.

Maka dari itu dibutuhkannya strategi untuk memaksimalkan dalam mempromosikan obyek wisata, dimana menurut (David et al., 2017) strategi adalah tindakan yang potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang besar. Strategi juga merupakan merupakan suatu usaha dalam mencapai keunggulan yang diinginkan dalam persaingan untuk meraih tujuan untuk dapat bertahan sepanjang waktu serta usaha untuk mengambil wawasan jangka panjang yang luas dimasa yang akan datang. Selain itu pengembangan juga sangat dibutuhkan dalam membangun sarana dan prasarana obyek wisata yang mana pengembangan merupakan tata cara yang telah disusun dengan rapi untuk digunakan sebagai kemungkinan adanya perkembangan di masa depan. Menurut (Suryono, 2014) mendefinisikan pengembangan merupakan meningkatkan kualitas suatu kondisi agar lebih baik dari keadaan sebelumnya. Pengembangan pariwisata alam adalah kegiatan memanfaatkan ruang melalui serangkaian program kegiatan pembangunan untuk pariwisata alam yang meliputi pengelolaan pemanfaatan lahan (Prastya, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Barreto & Ketut, 2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste”, menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata seperti pada periode Hari Raya Natal dan Tahun baru dengan harga yang kompetitif dan lebih variatif sehingga dapat memenuhi target. Pengembangan obyek wisata dapat dilakukan dengan diservikasi obyek wisata dan modifikasi sistem sehingga para wisatawanannya dapat melakukan perjalanan dengan mudah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Arif & Syam, 2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi pengembangan obyek Wisata Pantai Sumedang di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir”, menunjukkan bahwa hasil penelitiannya mengatakan bahwa strategi pengembangan Obyek Wisata Pantai Sumedang yaitu melakukan pemberdayaan, penyuluhan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat sadar wisata, melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal, mengembangkan atraksi wisata, memperbaiki dan mengadakan fasilitas sarana prasarana obyek wisata, dan membangun dan mengadakan Aksesibilitas Pariwisata. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Ratnasari, 2018), dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Di Kabupaten Pati”, menunjukkan bahwa hasil penelitian mengatakan bahwa Strategi pengembangan obyek wisata di Kabupaten Pati berdasarkan SWOT adalah pengembangan potensi di masing-masing obyek wisata, pemeliharaan penambahan fasilitas di Obyek Wisata, serta meningkatkan kerjasama dengan pihak swasta maupun investor. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan obyek wisata Hutan Pinus To’Nakka’ Ulusalu Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2019). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh melalui penelitian secara langsung pada obyek wisata Hutan Pinus To’Nakka Ulusalu Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja untuk mendapatkan informasi dan data-data secara langsung pada obyek penelitian yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan maksud dan tujuan dalam penelitian ini. Prosedur pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi dengan pengamatan langsung tentang bagaimana obyek wisata Hutan Pinus To’Nakka’ yang dikelola oleh masyarakat setempat dengan mengidentifikasi strategi pengembangan obyek wisata Hutan Pinus To’Nakka’Ulusalu, serta melakukan wawancara langsung dengan pengelola Hutan Pinus To’Nakka’Ulusalu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan teknik analisis SWOT, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini yaitu :

Tabel 1 Diagram Matriks SWOT

INTERNAL	STRENGTHS (S) (Kekuatan)	WEAKNESSES (Kelemahan)
EKSTERNAL		
Opportunies (O) Tentukan faktor peluang eksternal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk pemanfaatan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Treaths (T) Faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Srtategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti didalam (Cahyani et al., 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek wisata hutan Pinus To'nakka' Pattan Ulusalu merupakan salah satu destinasi wisata hutan Pinus yang berada di Ulusalu sekitar 1 km dari Lapangan Sepak Bola Ulusalu, Kecamatan Saluputti, Kabupaten Tanah Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Objek wisata ini dikelola di atas hamparan hutan Pinus seluas kurang lebih 3 hektar menawarkan konsep wisata alam terbuka yang terletak di tengah hutan pohon Pinus dengan spot-spot yang menarik seperti taman bunga, kolam pemancingan ikan, tempat untuk bersantai, tempat berfoto selfie dan gazebo yang bisa digunakan oleh para pengunjung. Letaknya yang strategis menjadikan tempat ini juga sering digunakan untuk pengambilan foto prewedding karena menampilkan pohon-pohon pinus yang tertata rapi dan tempatnya yang bersih. Selain itu pengelola wisata pohon pinus ini menawarkan tempat untuk camping bagi pengunjung yang ingin bermalam. Wisata Hutan Pinus To'nakka' Pattan Ulusalu tergolong destinasi wisata yang masih baru yang dikelola oleh Bapak Saran Tonapa sejak 12 Agustus 2018. Untuk saat ini pengelola menawarkan tiket masuk untuk anak-anak Rp. 5.000,- Dewasa Rp. 8.000,- sedangkan untuk camping Rp.20.000,- perorang. Wisata Hutan Pinus To'nakka' Pattan Ulusalu menjadi objek wisata hutan Pinus yang direkomendasikan bagi wisatawan yang ingin bersantai sambil menikmati sejuknya udara hutan Pinus yang jauh dari kebisingan perkotaan (Redaktur, 2021).



Gambar 1 Hutan Pinus To'Nakka'Ulusalu

Strategi Pengembangan Obyek Wisata

Hasil pengamatan pada obyek wisata Hutan Pinus To'Nakka'Ulusalu, Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja peneliti mendapat beberapa informasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh obyek wisata, yang mana kekuatan obyek wisata merupakan kekuatan yang muncul dari dalam obyek wisata itu sendiri. Akan tetapi setiap obyek wisata tidak hanya memiliki kekuatan saja, selain kekuatan obyek wisata juga memiliki kelemahan yang harus

diperhatikan. Selanjutnya terdapat peluang pada obyek wisata yang dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki suatu daerah/obyek wisata untuk dapat dimanfaatkan dan berkembang dimasa yang akan datang. Dari peluang maka akan muncul ancaman, ancaman berasal dari luar yang dapat mengancam pengembangan obyek wisata. Kekuatan, kelemahan, peluang ataupun ancaman merupakan parameter-parameter yang harus dirinci dalam analisa SWOT. Parameter tersebut kemudian akan diolah dengan metode SWOT sehingga menghasilkan strategi pengembangan obyek wisata Hutan Pinus To’Nakka’Ulusalu, Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja, dan dapat dilihat pada tabel analisis SWOT yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 2 Analisis SWOT Hutan Pinus To’Nakka’ Ulusalu

IFAS	Streaght (Kekuatan) Obyek Wisata yang memiliki keindahan tersendiri seperti keindahan pemandangan pohon pinus yang tertata dengan rapi dan dilengkapi dengan keindahan bunga-bunga yang di tata dengan rapi di kawasan wisata yang menambah suasana wisata ini menjadi semakin terlihat menarik bagi wisatawan.	Weakness (Kelemahan) Promosi yang masih kurang maksimal, akses jalan menuju obyek wisata yang belum memadai, rumah makan yang belum ada, dan pengadaan fasilitas lainnya yang menunjang keamanan dan kenyamanan pengunjung dan masih membutuhkan banyak pembangunan fasilitas dan sarana lainnya.
EFAS	Strategi (SO) Meningkatkan efisiensi pengembangan obyek wisata Hutan Pinus To’Nakka’ Ulusalu dalam meningkatkan penghasilan serta keuntungan dalam mengelola sebuah wisata serta meningkatkan kerjasama dengan pihak yang bersangkutan khususnya Kepariwisataa/Pemerintah dalam perbaikan jalan menuju obyek wisata.	Strategi (WO) Meningkatkan atau memperluas kegiatan promosi melalui media sosial serta melakukan perbaikan akses jalan menuju obyek wisata Hutan Pinus To’Nakka’ Ulusalu.
Threaths (Ancaman) Adanya obyek wisata lain yang semakin berkembang, adanya pesaing lama, promosi dari wisata lain yang lebih maksimal.	Strategi (ST) Menjaga keindahan kawasan obyek wisata yang telah dimiliki obyek wisata, memelihara fasilitas wisata, dan mengajak pemerintah dalam upaya peningkatan pembangunan fasilitas-fasilitas obyek wisata yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan.	Strategi (WT) Memanfaatkan media promosi dalam pengembangan wisata serta lebih memperhatikan pengembangan kawasan obyek wisata Hutan Pinus To’Nakka’ Ulusalu baik dalam pembangunan maupun upaya pemeliharaan fasilitas yang telah ada.

Sumber : Olah Data Oleh Penulis

Berdasarkan tabel analisis SWOT di atas, maka dapat dibuat suatu strategi untuk mengembangkan Obyek Wisata Hutan Pinus To'Nakka'Ulusalu, sebagai berikut :

Strategi SO (*Strenght-Opportunity*)

Meningkatkan pengembangan obyek wisata Hutan Pinus To'Nakka' Ulusalu melalui media sosial dengan mengikuti perkembangan obyek wisata pesaing. serta meningkatkan kerjasama dengan pihak yang bersangkutan khususnya Kepariwisataa/Pemerintah setempat untuk dapat membantu mengatasi masalah yang terjadi seperti akses jalan raya serta pembangunan fasilitas obyek wisata (warung makan, tempat penginapan dan sebagainya yang dapat menunjang kemandirian dan kenyamanan pengunjung).

Strategi ST (*Strenght-Threat*)

Mengembangkan fasilitas-fasilitas wisata yang sudah ada untuk mendukung ketertarikan wisatawan untuk berkunjung, memiliki komitmen kuat dalam diri sendiri yang menjadi daya tarik serta keunikan tersendiri, meningkatkan kebersihan kawasan wisata serta tanggung jawab dalam membuka bisnis yang telah dibangun. Dengan adanya komitmen dan kerja keras serta pemikiran yang kreatif memberikan peluang besar bagi wisata Hutan Pinus To'Nakka' Ulusalu.

Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Berdasarkan pemanfaatan dan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada. Maka strategi bagi Pengelola obyek wisata, yaitu dengan memperluas kegiatan promosi melalui media sosial, serta perbaikan akses jalan menuju obyek wisata Hutan Pinus To'Nakka' Ulusalu.

Strategi WT (*Weakness Threats*)

Berdasarkan kelemahan dan ancaman tersebut maka strategi yang digunakan oleh Pengelola obyek wisata Hutan Pinus To'Nakka' Ulusalu ialah dengan memanfaatkan media promosi dalam mengembangkan wisata serta lebih memperhatikan kawasan wisata Hutan Pinus To'Nakka' Ulusalu dalam hal pembangunan serta pemeliharaan fasilitas yang telah ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka strategi pengembangan Obyek Wisata Hutan Pinus To'Nakka' Ulusalu Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja yaitu dengan membangun kemitraan/kerjasama dengan pemerintah setempat dalam pengelolaan obyek wisata Hutan Pinus To'Nakka' Ulusalu Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja. Menyediakan beberapa fasilitas-fasilitas wisata yang memadai, seperti: Perbaikan akses jalan raya menuju obyek wisata, tempat penginapan, rumah makan dan sebagainya. Mempromosikan Obyek Wisata Hutan Pinus To'Nakka' Ulusalu melalui media sosial agar dapat dikenal oleh masyarakat secara lebih luas, dan bisa meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada disekitar obyek wisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., & Syam, A. (2017). Strategi pengembangan objek wisata pantai sumedang di kecamatan ranah pesisirkabupaten pesisir selatan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 2(2), 191–200.
- Barreto, M., & Ketut, G. I. G. A. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(11), 773–796.
- Barus, S. I. P., Patana, P., & Afifuddin, Y. (2013). Analisis potensi obyek wisata dan kesiapan masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Kawasan Danau Linting Kabupaten Deli Serdang. *Peronema Forestry Science Journal*, 2(2), 143–151.
- Cahyani, E., Masdaini, E., & Septiani, D. (2020). Kajian Kewirausahaan dengan Kinerja Pemasaran serta Desain Strategi Pemasaran Depot Air Minum Isi Ulang Gunung Salju. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 45–58.
- David, F. R., David, F. R., & David, M. E. (2017). *Strategic management: concepts and cases: A competitive advantage approach*. Pearson.

- Ishak, R. P., & Julianto, P. E. (2020). Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pabangbon di Kabupaten Bogor. *Tourism Scientific Journal*, 6(1), 11–19.
- Kristiani, A. (2018). *Strategi pengembangan wisata hutan pinus Sigrowong untuk meningkatkan jumlah wisatawan di Temanggung Jawa Tengah*. STIPRAM Yogyakarta.
- Nasrullah, N., Susanty, S., Rusli, M., Sudarso, A., Purba, P. B., Noviasuti, N., Kausar, D. R. K., Simarmata, H. M. P., Hutama, P. S., & Sudiarta, I. N. (2020). *Pemasaran Pariwisata: Konsep, Perencanaan & Implementasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Prastya, A. F. (2020). *Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Pinus Gogoniti Desa Kemirigede Kabupaten Blitar Jawa Timur*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ramadanti, T. (2019). *Dampak keberadaan objek wisata hutan pinus terhadap kondisi sosial ekonomi pelaku usaha di wisata hutan pinus desa sumberbulu*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Ratnasari, F. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Pati. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 1(3), 260–269.
- Redaktur. (2021). *Objek Wisata Hutan Pinus To'nakka' Pattan Uhusalu*. Inbisnis.Id. <https://inbisnis.id/objek-wisata-hutan-pinus-tonakka-pattan-ulusalu/>
- Sezgin, M., & Gumus, M. (2016). The evaluation of beysehir lake national park (konya-turkey) in the framework ecotourism. *Forest*, 14, 16–18.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryono, A. (2014). Kebijakan publik untuk kesejahteraan rakyat. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6(2), 98–102.